

**ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH
(STUDI KASUS: DESA SEI BULUH, KEC TELUK
MENGKUDU, KAB SERDANG BEDAGAI)**

SKRIPSI

Oleh:

SYOFIA NUR

NPM : 1404300088

Program Studi : Agribisnis



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH
(STUDI KASUS: DESA SEI BULUH, KEC TELUK MENGGUDU,
KAB SERDANG BEDAGAI)

SKRIPSI

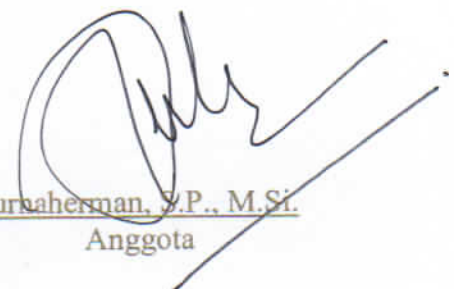
Oleh:

SYOFIA NUR
1404300088
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Ketua


Suraaherman, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh
Dekan


Ir. Asritandani Munar, M.P

Tanggal Lulus : 09 - 11 - 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Syofia Nur
NPM : 1404300088

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa terpaksa dari pihak manapun.

Medan, 18 Maret 2019
Yang menyatakan



RINGKASAN

SYOFIA NUR (1404300088) dengan judul **Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)**. Penelitian ini dibimbing oleh **Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si.** dan **Bapak Surnaherman, S.p., M.Si.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah, produktivitas usahatani padi sawah dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas di daerah penelitian. Metode Analisis Data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dan analisis linier berganda. Dari hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil dan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada rata-rata pendapatan petani padi sawah yaitu Rp. 38.523.033, untuk hasil rata-rata nilai produktivitas usahatani padi sawah diperoleh sebesar 6.951 Kg/Ha dengan nilai produktivitas tertinggi yaitu sebesar 7.500 Kg/Ha dan yang terendah yaitu sebesar 6.240 Kg/Ha dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani yaitu produksi dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan luas lahan dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ artinya bahwa dari seluruh variabel (tenaga kerja, benih, pupuk, luas lahan, produksi dan tingkat pendidikan) hanya variabel produksi dan luas lahan yang mempengaruhi secara nyata terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh.

Dengan demikian penggunaan lahan usahatani dapat dikatakan sudah optimal digunakan. Hal tersebut akan berpengaruh pada produksi yang dihasilkan tinggi sebanding dengan luas usahatani yang dimiliki. Sehingga penerimaan petani padi sawah juga akan tinggi. Dari pengamatan diketahui rata-rata petani menggunakan keseluruhan lahan usahatani untuk kegiatan usahatani padi sawah.

SUMMARY

SYOFIA NUR (1404300088) with the title of **Productivity Analysis of Low land Rice Farming (Case Study: Sei Buluh Village, Teluk Mengkudu Subdistrict, Serdang Bedagai Regency)**. This research was guided by **Ms. Mailina Harahap, S.P., M.Sc. and Mr. Surnaherman, S.p., M.Sc.**

This research was conducted with the aim to determine the income of wetland rice farmers, the productivity of lowland rice farming and the factors that influence productivity in the study area. Analysis Method Data used are descriptive analysis method and multiple linear analysis. From the results of the study, the following results are obtained:

Based on the results and research it can be concluded that the average income of rice farmers is Rp. 38,523,033, for the average yield of rice farming productivity value is 6,951 Kg / Ha with the highest productivity value that is equal to 7,500 Kg / Ha and the lowest is 6,240 Kg / Ha and the factors that influence farming productivity are production with significant level $0,000 < 0.05$ and land area with a significant level of $0.001 < 0.05$ means that from all variables (labor, seeds, fertilizer, land area, production and education level) only the production variable and land area significantly affect farm productivity low land rice in Sei Buluh Village.

Thus the use of farming land can be said to have been optimally used. This will affect the production produced in proportion to the size of the farm owned. So that the receipt of lowland rice farmers will also be high. From the observations, it is known that the average farmer uses the entire farming area for rice farming activities.

RIWAYAT HIDUP

Syofia Nur dilahirkan di Medan, 05 Juni 1996. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari ayahanda bernama **Adli Andri** dan Ibunda **Mardiana**. Dengan alamat jl. Perjuangan Gg. Sabar No. 6 Kelurahan Sei Kera Hilir 1 Kecamatan Medan Perjuangan, Sumatera Utara.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. 2002 – 2008 SD Swasta Taman Harapan Medan
2. 2008 – 2011 SMP Swasta Adhyaksa Medan
3. 2011 – 2014 SMA Swasta Raksana Medan
4. Tahun 2014 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2014 mengikuti Masa Orientasi Program Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman kerja yang pernah diikuti penulis :

Tahun 2015 mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Tanah Itam Ulu bulan Januari sampai bulan Februari.

Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "**Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah**" (Studi Kasus : Desa Sei Buluh Kecamatan teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan proposal ini dapat diselesaikan. shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Penulis melakukan penyusunan proposal yang diberi judul “**Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sei Buluh, Kec Teluk Mengkudu, Kab Serdang Bedagai)**” ini sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat khususnya di lokasi penelitian.

Proposal ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Kedua Orang Tua Saya Ayahanda Adli Andril dan Ibunda Mardiana yang penuh kesabaran memberikan arahan dan dorongan baik moril maupun materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si.dan Bapak Surnaherman, S.P., M.Si.sebagai Ketua dan Anggota Komisi Pembimbing dalam skripsi ini yang telah memberikan arahan kepada penulis agar penelitian ini terlaksana dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada teman-teman saya terutama sahabat terkasih Muhammad Rudi Siswandi, Azlinda ulfa, Sri Bunga Astari dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan semangat.

Akhirnya hanya kepada AllahSWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Aamiin.

Medan, 09 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Kegunaan penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Usahatani Padi Sawah.....	9
Budidaya Tanaman Padi Sawah	10
Produktivitas Usahatani	11
Biaya Total Produksi	13
Faktor-faktor yang mempengaruhi Usahatani Padi Sawah.....	13
Sumber Daya Manusia (SDM)	20

Penelitian Terdahulu	21
Kerangka Pemikiran	23
METODOLOGI PENELITIAN	24
Metode Penelitian	24
Metode Penentuan Daerah Penelitian	24
Metode Penarikan Sampel	24
Metode Pengumpulan Data	25
Metode Analisis Data	25
Defenisi dan Batasan (Operasional)	29
DESKRIPTIF DAERAH PENELITIAN	31
Luas dan Batasan Wilayah Desa Sei Buluh	31
Keadaan Penduduk	32
Klasifikasi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Hasil Penelitian	33
Pendapatan Petani Padi Sawah	33
Produktivitas Usahatani Padi Sawah	35
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah	37
KESIMPULAN DAN SARAN	45
Kesimpulan	45
Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah pada Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006 – 2016.....	3
2	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten Tahun 2016	4
3	Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Desa Tahun 2016	5
4	Klasifikasi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	32
5	Rata-rata biaya Produksi Petani Padi di Desa Sei Buluh	33
6	Total Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Sawah.....	34
7	Rata-rata Penerimaan dan Rata-rata Biaya total Produksi	35
8	Jumlah Produksi dan Produktivitas usahatani padi sawah.....	35
9	Analisis Regresi Linier Berganda	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Deskripsi umum sampel penelitian	49
2	Penggunaan Pestisida (liter dan kg), Benih (kg), Pupuk (kg).....	51
3	Biaya Pestisida (Rp), Benih (Rp), Pupuk (Rp)	53
4	Biaya Peralatan.....	55
5	Biaya Penyusutan Peralatan	57
6	Biaya Tetap	59
7	Penggunaan Tenaga Kerja (HK)	60
8	Biaya Tenaga Kerja.....	62
9	Total Biaya Produksi Padi Sawah Satu Musim Tanam	64
10	Penerimaan dan Pendapatan.....	66
11	Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kg/Ha)	68
12	Summary Output	69
13	Kuesioner Penelitian	70
14	Gambar Kegiatan Penelitian	74

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kondisi alam tersebut memberikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian maupun yang berkaitan dengan pertanian. Pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar bagi manusia, karena semua orang perlu makan setiap hari. Pengembangan usaha agribisnis menjadi pilihan yang sangat strategis dan penting sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baru di luar minyak dan gas. Agribisnis adalah usaha dalam bidang pertanian, baik mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran dan kegiatan lain yang berkaitan (Soekartawi, 2001).

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda (*multiplier effect*) ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (Antara, 2009).

Salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki peran dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi yang menghasilkan beras. Beras merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat

Indonesia karena hampir 95 persen masyarakat Indonesia mengonsumsi beras. (Sumadiningrat, 2001).

Tanaman padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza* L. yang meliputi kurang lebih 25 spesies dan tersebar di daerah tropis dan subtropis seperti di Asia, Afrika, Amerika, dan Australia. Padi yang sekarang ini merupakan persilangan antara *Oryza officianalis* dan *Oryza sativa F Spontane*. Di Indonesia pada awalnya tanaman padi diusahakan di lahan kering dengan sistem *lading* tanpa pengairan dan hal ini dilakukan juga di beberapa negara dan pada akhirnya orang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan mengandalkan pengairan di daerah yang airnya kurang (Hasanah, 2007).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi penghasil padi. Salah satu Kabupaten sentra produksi padi di Sumatera Utara adalah Kabupaten Serdang Bedagai. Di Kabupaten Serdang Bedagai dengan luas baku lahan sawah 40.598 ha merupakan salah satu lumbung pangan di Sumatera Utara. Dengan luas tanam Serdang Bedagai 70.000 – 75.000 ha per tahun dengan produktivitas rata – rata 5,2 ton/ha maka Serdang Bedagai memberikan kontribusi ketersediaan pangan di Sumatera Utara dengan swasembada beras rata – rata 125.000 – 135.000 ton per tahun. Dengan potensi pertanian yang sangat besar di Kabupaten Serdang Bedagai, maka pengembangan pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai terbuka lebar (Badan Pusat Statistika, 2013).

Pada tabel 1 dapat dilihat perkembangan produksi padi sawah di Sumatera Utara pada tahun 2006–2016 berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah pada Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006 - 2016

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
2006	652 531,0	2 870 944,0	44,00
2007	690 640,0	3 107 570,0	45,00
2008	696 722,0	3 189 758,0	45,78
2009	718 583,0	3 382 066,0	47,07
2010	702 308,0	3 422 264,0	48,73
2011	703 168,0	3 440 262,0	48,93
2012	714 307,0	3 552 373,0	49,73
2013	697 344,0	3 571 141,0	51,21
2014	676 724,0	3 490 516,0	51,58
2015	731 811,0	3 868 880,0	52,87
2016	826 695,8	4 387 035,9	53,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (Statistics of Sumatera Utara Province) 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode 2006-2016, total rata-rata produksi padi sawah terus meningkat dari tahun ke tahun dan tingkat tertinggi yaitu pada tahun 2016.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2016 menyatakan bahwa produksi tanaman padi sawah Kabupaten Serdang Bedagai merupakan jumlah terbesar ketiga setelah Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan kawasan yang representatif untuk dijadikan sentra produksi padi sawah mengingat Serdang Bedagai merupakan peringkat ketiga penghasil padi sawah setelah Simalungun dan Deli Serdang. Hal ini seperti terlihat pada tabel 2 Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara tahun 2016 berikut.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
1 Nias	10 331,4	47 795,4	46,26
2 Mandailing Natal	48 716,3	248 360,3	50,98
3 Tapanuli Selatan	33 914,0	173 444,1	51,14
4 Tapanuli Tengah	35 218,1	156 779,4	44,52
5 Tapanuli Utara	25 503,1	124 580,1	48,85
6 Toba Samosir	23 277,1	150 729,9	64,75
7 Labuhanbatu	31 778,3	159 790,1	50,28
8 Asahan	18 450,7	108 876,2	59,01
9 Simalungun	102 437,5	634 555,8	61,95
10 Dairi	17 599,0	109 935,6	62,47
11 Karo	19 479,9	123 025,6	63,16
12 Deli Serdang	81 955,5	489 725,2	59,76
13 Langkat	79 124,9	409 954,4	51,81
14 Nias Selatan	23 919,8	111 684,0	46,69
15 Humbang Hasundutan	18 128,1	97 880,0	53,99
16 Pakpak Bharat	2 308,5	9 527,3	41,27
17 Samosir	8 229,8	38 913,1	47,28
18 Serdang Bedagai	75 618,5	425 946,2	56,33
19 Batu Bara	32 054,8	159 357,3	49,71
20 Padang Lawas Utara	41 094,3	168 338,9	40,96
21 Padang Lawas	15 608,2	58 799,2	37,67
22 Labuhanbatu Selatan	1 329,3	5 423,5	40,8
23 Labuhanbatu Utara	43 788,7	198 344,7	45,3
24 Nias Utara	6 732,3	24 263,5	36,04
25 Nias Barat	4 051,6	16 878,0	41,66
Kota			
71 Sibolga	-	-	-
72 Tanjungbalai	173,3	794,4	45,84
73 Pematangsiantar	3 894,8	23 584,3	60,55
74 Tebing Tinggi	645,5	3 575,8	55,4
75 Medan	2 685,6	11 443,4	42,61
76 Binjai	3 476,6	15 653,4	45,02
77 Padangsidimpuan	11 632,5	59 055,7	50,77
78 Gunungsitoli	3 537,8	20 021,2	56,59
Sumatera Utara	826 695,8	4 387 035,9	53,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (Statistics of Sumatera Utara Province) 2016

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2016 menyatakan posisi produksi padi menurut Kecamatan Teluk Mengkudu di Kabupaten Serdang Bedagai berada diposisi terbesar ke-5 setelah Kecamatan Tanjung Beringin, Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Sei Bambi dan Kecamatan Perbaungan, dengan produksi padi 37.174 (ton). Produksi padi antar kecamatan sentral padi di Kabupaten tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Produksi Padi Sawah di Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai 2017

Kecamatan	Produksi Padi Sawah (ton)
Kotari	825
Silinda	3.644
Bintang Bayu	-
Dolok Masihul	12.459
Serbajadi	11.015
Sipispis	2.816
Dolok Merawan	-
Tebing Tinggi	29.878
Tebing Syahbandar	5.853
Bandar Khalipah	32.469
Tanjung Beringin	41.547
Sei Rampah	29.396
Sei Bambi	57.726
Teluk Mengkudu	37.174
Perbaungan	76.084
Pengajahan	20.498
Pantai Cermin	46.972
Jumlah	408.381

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (Statistics of Sumatera Utara Province) 2016

Desa Sei Buluh, Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai adalah salah satu desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani

yakni sebesar 1.304 jiwa. Dimana sebagian besar dari jumlah petani itu mengusahakan padi sawah. Dalam menjalankan usahatani padi sawah, pada umumnya petani lebih sering atau lebih dominan menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Dalam setiap pekerjaan dalam mengusahakan usahatani padi sawah tersebut, petani cenderung lebih banyak menggunakan atau mengupah tenaga orang lain. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh kepada biayausahatani padi sawah.

Untuk itulah penelitian mengenai kajian produktivitas usahatani padi khususnya di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara perluditeliti agar dapat mengetahui berapa besar pendapatan petani, melihat produktivitas usahatani dengan membandingkan antara output dan input, dan juga melihat faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan petani padi sawah di Desa Sei Buluh?
2. Bagaimana produktivitas yang terdapat pada usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Desa Sei Buluh
2. Untuk mengetahui produktivitas yang terdapat pada usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi setiap orang yang terkait dalam menentukan analisis produktivitas usahatani padi sawah Sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Padi (*Oryza sativa* L.)

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase vegetatif dan membentuk malai pada fase generatif

Tanaman Padi adalah termasuk jenis tan

aman rumput-rumputan. Tanaman padi mempunyai klasifikasi sebagai berikut :

Divisi : Spermatophyta

Sub divisi : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae

Keluarga : Graminae (Poaceae)

Genus : *Oryza* Linn

Spesies : *Oryza sativa* L.

Tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase generative dan membentuk malai. Akarnya serabut yang terletak pada kedalaman 20-30 cm. Malai padi terdiri dari sekumpulan bunga padi yang timbul dari buku paling atas. Bunga padi terdiri dari tangkai bunga,

kelopak bunga *lemma* (gabah padi yang besar), *palae* (gabah padi yang kecil), putik, kepala putik, tangkai sari, kepala sari, dan bulu (*awu*) pada ujung *lemma*. Padi sawah biasanya ditanam di daerah dataran rendah yang memerlukan penggenangan.

Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza L.* yang meliputi kurang lebih 25 spesies, terbesar di daerah tropis dan di daerah subtropis, seperti Asia dan Afrika. Padi yang sekarang ada merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa* F. Ina (Mubarq, 2013).

Usahatani Padi Sawah

Tanaman padi diusahakan pada dua jenis lahan yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering. Padi yang diusahakan pada lahan basah dikenal sebagai padi sawah sedangkan padi yang dibudidayakan pada lahan kering dikenal sebagai padi ladang. Tanaman padi memerlukan curah hujan yang tinggi kurang lebih 1500-2000 milimeter per tahun dengan ketinggian antara 0-1500 meter di atas permukaan laut dengan suhu optimal 23 derajat Celcius. Padi akan tumbuh optimal dengan paparan sinar matahari langsung tanpa terhalang oleh apa pun termasuk pohon rindang. Ketersediaan air dalam bercocok tanam padi sawah sangat mutlak meskipun padi sebenarnya bisa ditanam di segala musim (Pirngadi dan Makarim, 2006).

Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului dengan pengolahan tanah seraya petani melakukan persemaian (Purwono dan Purnamawati, 2007). Pengolahan tanah biasanya dilakukan dengan menggunakan mesin atau ternak. Ada juga yang diolah dengan menggunakan cangkul oleh manusia. Dalam penanaman padi sawah pengairan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan

tanaman sehingga penggunaannya lebih efektif. Sedangkan pada lahan kering atau sawah tadah hujan, kebutuhan tanaman akan air semata-mata sangat diharapkan pada hujan (Utama, 2015).

Budidaya Tanaman Padi Sawah

Budidaya padi secara umum dilakukan dengan tujuan mendapatkan produksi dan kualitas sebaik mungkin dengan mengoptimalkan serta mengefisienkan sumberdaya yang tersedia. Banyak upaya telah dilakukan untuk mengembangkan varietas tanaman yang mempunyai produktifitas tinggi dan beberapa keunggulan komparatif lainnya. Banyak pula upaya pengembangan teknologi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lingkungan sebagai media dan pendukung pertumbuhan tanaman. Beberapa bentuk teknologibudidaya padi yang telah dilakukan antara lain teknologi budidaya padi organik atau lebih sering disebut budidaya padi metode *System Rice of Intensifikasi / SRI*, sistem legowo, sistem tanam benih langsung, sistem tanpa olah tanah dan lain-lain (Karyaningsih, 2008).

Ciri khusus budidaya padi sawah adalah adanya penggenangan selama fase pertumbuhan tanaman. Budidaya padi sawah dilakukan pada tanah yang berstruktur lumpur. Tahap budidaya padi sawah secara garis besar adalah penyiapan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman dan panen. Pemberian air pada tanaman padi disesuaikan dengan kebutuhan tanaman yakni dengan mengatur ketinggian genangan. Ketinggian genangan berkisar 2-5 cm, karena jika berlebihan dapat mengurangi jumlah anakan. Prinsip pemberian air adalah memberikan pada saat yang tepat, jumlah yang cukup, kualitas yang baik, dan disesuaikan fase pertumbuhan tanaman.

Produktivitas Usahatani

Istilah produktivitas secara ekonomis adalah suatu perbandingan antara keluaran dan masukan. produktivitas itu sebagai suatu konsep yang dapat ditinjau dari dua dimensi, yakni produktivitas faktor total (TFP) dan produktivitas parsial. Bentuk hubungan pada produktivitas digambarkan sebagai hubungan antarproduksi output dan indeks dari gabungan input (khususnya tenaga kerja, barang modal, dan sumber alam) (Mahananto, 2009).

Secara konseptual, pengukuran produktivitas suatu usaha ekonomi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu produktivitas parsial atau *partial factor productivity* dan produktivitas faktor total atau *multi factor productivity*. Produktivitas parsial adalah produksi rata-rata dari suatu faktor produksi yang diukur sebagai hasil bagi total produksi dan total penggunaan suatu faktor produksi. Jika faktor produksi yang digunakan lebih dari satu jenis, maka konsep produktivitas yang lebih banyak digunakan adalah produktivitas faktor total (Maulana, 2004).

Produktivitas faktor total atau *multi factor productivity* didefinisikan sebagai rasio indeks hasil produksi dengan indeks total faktor produksi (input). produktivitas total faktor produksi adalah ukuran kemampuan seluruh jenis faktor produksi sebagai satu kesatuan faktor produksi agregat dalam menghasilkan output secara keseluruhan (output agregat).

Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. (Mangkuprawira, 2007). Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output

dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya (Ramalia, 2011). Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi (Melgiana, 2013). Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produksi, karena keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja pertanian (Yuni, 2013).

Menurut Wignjosoebroto, produktivitas secara umum akan dapat diformulasikan sebagai berikut: (Wignjosoebroto, 2000)

1. Produktivitas = $\frac{\text{Output}}{\text{input(measurable)} + \text{input (invisible)}}$. Invisible input meliputi tingkat pengetahuan, kemampuan teknis, metodologi kerja dan pengaturan organisasi, dan motivasi kerja. Untuk mengukur produktivitas kerja dari tenaga kerja manusia, operator mesin, misalnya, maka formulasi berikut bisa dipakai untuk maksud ini, yaitu:
2. Produktivitas = total keluaran yang dihasilkan. Tenaga Kerja jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan Di sini produktivitas dari tenaga kerja ditunjukkan sebagai rasio dari jumlah keluaran yang dihasilkan per total tenaga kerja yang jam manusia (man-hours), yaitu jam kerja yang dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Tenaga kerja yang dipekerjakan dapat terdiri dari tenaga kerja langsung ataupun tidak langsung, akan tetapi biasanya meliputi keduanya.

Rumus umum yang biasa digunakan dalam mengukur produktivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

Biaya Total Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang sejak terjadinya sudah mempunyai hubungan sebab akibat dengan kesatuan produk yang dibiayai, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku menjadi produk selesai, dimana biaya yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Siswanto, 2002).

Biaya produksi adalah biaya yang harus oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau dengan kata lain yaitu nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) output. Dengan demikian biaya

produksi tidak lebih dan tidak kurang dari pada penjumlahan harga-harga faktor produksi akan input. Sekalipun besarnya biaya produksi untuk setiap biaya produksi untuk setiap output tidak semata-mata hanya tergantung pada harga pembeli input (Suherman, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi sawah yakni antara lain:

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu terutama bagi usahatani yang sangat bergantung pada musim. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam

usahatani keluarga khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya. Rumah tangga petani yang umumnya sangat terbatas pada kemampuannya dari segi modal, peranan tenaga kerja keluarga sangat menentukan. Jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar, yang berarti menghemat biaya.

Tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan adalah substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia (Suratiyah, 2008).

2. Benih

Menurut Nandhar Mundhy Nugroho (2011), dengan penggunaan benih padi yang baik, maka akan menghasilkan tanaman yang baik pula. Selain itu kelebihan penggunaan benih bermutu adalah menghasilkan produksi padi yang tinggi.

Penggunaan benih bermutu dalam budidaya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi karena populasi tanaman yang akan tumbuh dapat diperkirakan sebelumnya. Dengan demikian dapat diperkirakan jumlah benih yang akan ditanam dan benih sulaman (Widowati, 2007).

3. Pupuk

Pemupukan berimbang yang didasari oleh konsep “ pengelolaan hara spesifik lokasi” (PHSL) adalah salah satu konsep penetapan rekomendasi pemupukan. Dalam hal ini, pupuk diberikan untuk mencapai tingkat kesediaan hara esensial yang seimbang di dalam tanah dan optimum guna: (a) meningkatkan produktivitas dan mutu tanaman, (b) meningkatkan efisiensi pemupukan, (c)

meningkatkan kesuburan tanah, dan (d) menghindari pencemaran lingkungan (Deptan, 2007).

4. Lahan

Lahan sawah adalah lahan yang digunakan untuk bertanam padi sawah, baik terus-menerus sepanjang tahun maupun bergiliran dengan tanaman palawija. Istilah lahan sawah bukan merupakan istilah taksonomi, tetapi merupakan istilah umum seperti halnya lahan hutan, lahan perkebunan, lahan pertanian dan sebagainya. Segala macam jenis lahan dapat disawahkan asalkan air cukup tersedia. Kecuali itu padi sawah juga ditemukan pada berbagai macam iklim yang jauh lebih beragam dibandingkan dengan jenis tanaman lain. Karena itu tidak mengherankan bila sifat lahan sawah sangat beragam sesuai dengan sifat tanah asalnya.

5. Produksi

Produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian diproses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi. Nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsur karbohidrat yang sangat tinggi sehingga sangat bermanfaat dan menjadikan sebagai bahan pangan utama.

6. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh pada penerapan inovasi baru, sikap mental dan perilaku tenaga kerja dalam usahatani. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerapkan inovasi. Pendidikan petani tidak

hanya berorientasi terhadap peningkatan produksi tetapi mengenai kehidupan sosial masyarakat tani. Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan inovasi. Petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani.

- **Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan bersih usahatani dan penerimaan kotor usahatani. Penerimaan bersih usahatani adalah merupakan selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan penerimaan total usahatani. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani. Sedangkan penerimaan kotor usahatani adalah nilai total produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual (Shinta, 2011).

Keberhasilan di dalam suatu kegiatan usahatani tergantung pada pengelolaannya karena walaupun ketiga faktor yang lain tersedia, tetapi tidak adanya manajemen yang baik, maka penggunaan dari faktor-faktor produksi yang lain tidak akan memperoleh hasil yang optimal (Soekartawi, 2002).

Bagi seorang petani, analisa pendapatan merupakan ukuran keberhasilan dari suatu usahatani yang dikelola dan pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan dapat dijadikan sebagai modal

untuk memperluas usahanya. Hal ini sejalan dengan salah satu pernyataan yang menyatakan bahwa bentuk jumlah pendapatan mempunyai fungsi yang sama yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat melanjutkan usahanya (Suratiah, 2008).

- **Pendapatan**

Pendapatan adalah penerimaan seseorang yang didapat dari hasil pengurangan total penerimaan dengan biaya total baik berupa uang kontan atau naturan. Pendapatan disebut juga hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan pada produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku di pasar produksi. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Sementara itu, nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual dan harga jual, atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (Noor, 2007).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2006).

Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima (Soekartawi, 2002).

- **Luas Lahan Usahatani**

Lahan merupakan salah satu faktor produksi pada kegiatan usaha tani responden. Lahan ataupun tanah yang diusahakan untuk kegiatan usaha tani sayur memiliki peranan penting dalam menentukan produksi sayur petani. Dengan kata lain lahan merupakan faktor produksi berubah artinya semakin luas lahan yang digunakan untuk usaha tani sayur maka semakin tinggi produksi sayur yang dihasilkan petani.

Lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Tanah sebagai faktor produksi adalah mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan sebagai tempat bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal, termasuk pula segala kekayaan alam yang ada didalamnya. Selain itu tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting, bisa dikatakan tanah merupakan suatu pabrik dari hasil pertanian, karena di sanalah diproduksi berbagai hasil pertanian (Sukirno, 2002).

Menurut Nurmala (2012), bahwa lahan pertanian jika ditinjau menurut ekosistemnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok besar, yaitu: Lahan pertanian basah dan Lahan pertanian kering.

Lahan Pertanian Basah.

Lahan pertanian basah lazim disebut sawah. Ciri-ciri umum dari lahan sawah adalah sebagai berikut:

1. Dari setiap petak dibatasi oleh pematang. Pematang tersebut ada yang lurus ada pula yang belok
2. Permukaannya selalu datar atau topografinya rata meskipun di daerah bergunung-gungung atau berbukit.
3. Biasa diolah atau dikerjakan pada kondisi jenuh air atau berair.
4. Kesuburannya lebih stabil daripada lahan kering, sehingga memungkinkan diolah secara intensif tanpa adanya penurunan produktivitas yang signifikan.
5. Secara umum produktivitasnya lebih tinggi daripada lahan kering
6. Pada umumnya mempunyai sumber pengairan yang teratur kecuali sawah tadah hujan. Tanaman yang utama diusahakan adalah padi sawah.

Lahan Pertanian Kering

Lahan pertanian kering secara umum mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Produktivitas tanah pada umumnya rendah.
2. Topografi lahan sangat bervariasi dari datar, berbukit dan bergunung.
3. Tidak dibatasi oleh pematang antar satu petak dengan petak yang lainnya. Batas lahan biasanya berupa pohon/tanaman tahunan yang permanen atau batas-batas buatan.
4. Tingkat erosi pada umumnya tinggi, terutama jika tidak ada upaya pelestarian yang berupa sengkedan/terasering atau tidak ada tumbuhan (vegetasi). 5) Tidak dapat diusahakan secara intensif seperti sawah, karena persediaan air sangat terbatas ketika tidak ada curah hujan, kecuali untuk lahan kering yang

lokasinya dekat dengan sumber air dapat diusahakan secara terus menerus sepanjang tahun.

5. Pada umumnya hanya diusahakan pada musim hujan sedangkan pada musim kemarau dibiarkan tidak ditanami.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut. Waktu, tenaga dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi, maupun bagi kepentingan individu. Tingkat produktivitas tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, dimana pendapatan nasional maupun daerah banyak diperoleh dengan cara meningkatkan kualitas SDM (Awina, 2017).

Peran SDM itu sendiri mendapatkan perhatian secara khusus karena SDM memiliki peran penting dalam pembangunan Nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan besarnya produktivitas yang ada. Tanpa kualitas SDM yang baik, maka kegiatan ekonomi di sektor apapun termasuk sektor pertanian tidak akan mampu berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena dalam proses untuk menghasilkan output yang baik dibutuhkan tingkat produktivitas yang tinggi dan sebagai penopang tingginya tingkat produktivitas diperlukan kualitas sumber daya yang baik pula yang salah satunya dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki. Alasan pentingnya tingkat pendidikan dalam peningkatan sumber daya

manusia yaitu agar manusia mampu berfikir kreatif dan inovatif baik dalam memutuskan kebijakan dalam dunia kerja dan dalam proses menghasilkan output produksi (Awina, 2017).

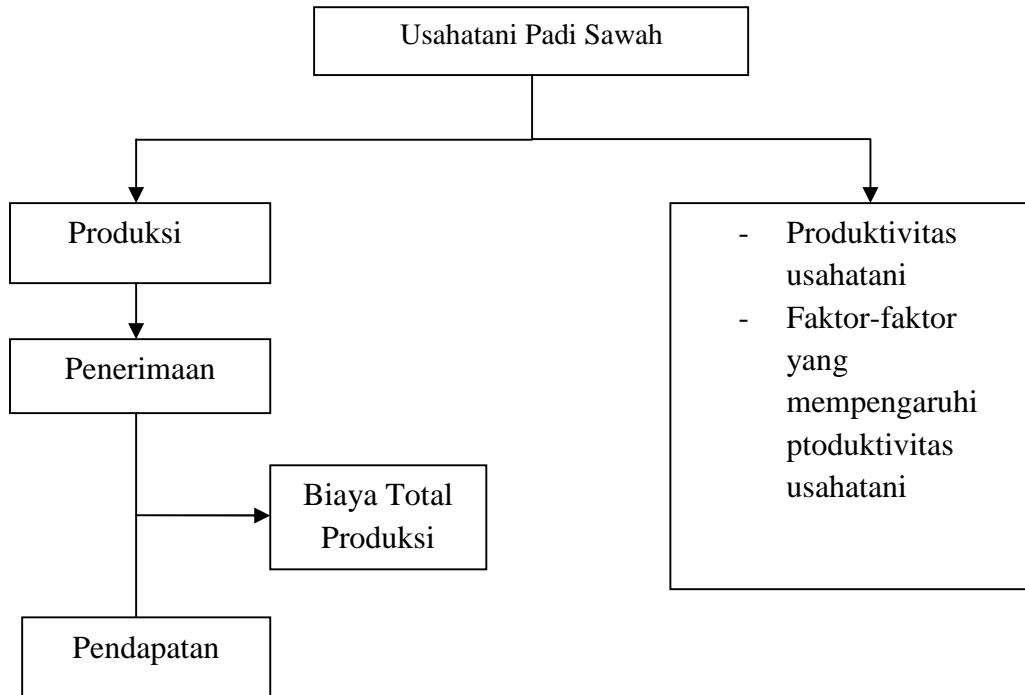
Penelitian Terdahulu

Penelitian Tino Margi dan Siti Balkis(2013)mengenai ”Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota Bangun” penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Kota Bangun Kecamatan Kota BangunKabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dan (2) mengetahui efisiensi usahatani padi sawah di Desa Kota Bangun I, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh 40 responden adalah Rp 708.803.250,00 dengan rata-rata sebesar Rp 17.720.081,00 atau jika dikonversikan ke hektar adalah dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 12.274.766,67. Untuk melihat kegiatan usahatani padi sawah ini efisien atau tidak efisien digunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi (R/C ratio). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R/C ratio berkisar antara 3,27 – 4,26 dengan rata-rata nilai R/C ratio sebesar 3,87 yang berarti jika biaya produksi dikeluarkan 1 satuan rupiah, maka penerimaan yang diperoleh petani adalah 3,87 satuan rupiah. Dengan kata lain usahatani padi sawah yang dilakukan di Desa Kota Bangun I adalah efisien.

Penelitian Ana Puja Prihatin (2016)mengenai ”Hubungan Penyuluhan Pertanian dengan Produktivitas Kerja Petani Sayuran di Kecamatan Kumpeh Hulu Kabupaten Muaro Jambi” penelitian ini dilakukan di wilayahKecamatan Kumpeh

Hulu Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui produktivitas kerja petani sayuran dan (2) mengetahui hubungan penyuluhan pertanian dengan produktivitas kerja petani sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produktivitas kerja petani sayuran di lokasi penelitian masih tergolong rendah yaitu sebesar 43%. Tinggi rendahnya produktivitas kerja petani sayuran dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan petani dan besarnya penerimaan yang diterima oleh petani. Terdapat hubungan yang nyata antara penyuluhan pertanian dengan produktivitas kerja petani sayur di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebesar 67,83%.

Kerangka Pemikiran



Keterangan : —→ : menyatakan pengaruh

—— : menyatakan hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk memberi arahan bagi penulis dalam proses penelitian dan menjadi petunjuk dalam menganalisis data-data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu.

Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan daerah secara sengaja (*purposive*), penelitian ini dilakukan di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini mengenai kajian potensi perkembangan usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara perlu diteliti agar dapat mengetahui seberapa besar pendapatan yang di terima petani padi sawah dengan melihat produktivitas usahatani padi dan produktivitas tenaga kerja sawah di Desa Sei Buluh.

Metode Penarikan Sampel

Penarikan sample dilakukan dengan metode *simple random sampling* yaitu metode penarikan sampel populasi dimana semua individu dalam populasi memiliki peluang / kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sevilla, 1993). Sampel populasi yang diambil ialah sebanyak 30 petani. Pengambilan sampel populasi sebanyak 30 sudah dapat mewakili (*representatif*)

keseluruhan populasi sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di suatu daerah.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri atas: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada responden, yaitu petani padi sawah dengan menggunakan angket yang dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau dinas yang terkait dengan penelitian seperti Dinas Pertanian, Camat Kecamatan Teluk Mengkudu, Kepala Desa Sei Buluh, dan Badan Pusat Statistik. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- Data luas lahan padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai
- Data produksi padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai

Metode Analisis Data

Perhitungan pendapatan usahatani padi sawah dapat dilakukan dengan menggunakan analisis akuntansi dengan model analisis laba rugi (penerimaan dan biaya). Penerimaan usahatani padi adalah nilai produksi yang diperoleh dari produk total dikalikan dengan harga jual di tingkat petani. Biaya usahatani adalah semua korbanan yang dikeluarkan untuk mendapatkan sarana produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dirumuskan sebagai berikut :

Untuk menganalisis masalah pertama yaitu mengetahui pendapatan dari suatu model usahatani padi dapat dilakukan analisis pendapatan usahatani yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Biaya total yang dikeluarkan dalam usaha tani tomat menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = biaya total

TFC = total biaya tetap

TVC = total biaya variabel

2. Jumlah penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sukirno (2002), yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = total penerimaan

P = harga

Q = total produksi

3. Pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus menurut Suratiyah (2006) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = pendapatan/income

TR = total penerimaan

TC = biaya total

Untuk menganalisis masalah kedua yaitu mengenai besarnya nilai produktivitas merupakan hasil produksi padi yang diperoleh dalam satuan luas lahan sawah yang dipanen (ton/ha). Secara matematis dapat dituliskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas ton/ha} = \frac{\text{Produksi (ton)}}{\text{Luas Lahan (ha)}}$$

Untuk menganalisis masalah ketiga yaitu dari data yang diperoleh kemudian ditabulasi untuk selanjutnya dilakukan analisis. Analisis yang dilakukan adalah analisis Regresi Linier Berganda. Model regresi linier berganda merupakan alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel ekonomi yang terdapat dalam persamaan model. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah produktivitas padi sawah. Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) adalah tenaga kerja, benih, pupuk, luas lahan, produksi dan tingkat pendidikan. (Sudarmanto, 2005). Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana: Y = Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kg/Ha)

a = Nilai Konstanta

b₁b₇ = Koefisien Regresi

X₁ = Tenaga Kerja (HK/Ha)

X₂ = Benih (Kg/Ha)

X₃ = Pupuk (Kg/Ha)

X_4	= Luas Lahan	(Ha)
X_5	= Produksi	(Kg/Ha)
X_6	= Tingkat Pendidikan	(Tahun)
e	= Error tern	

Untuk menguji serempak digunakan uji F hitung dengan rumus:

$$\frac{JK \frac{Reg}{K} - 1}{JK \frac{Sisa}{n} - 1}$$

Dimana: JK Reg = Jumlah Kuadrat Regresi

JK sisa = Jumlah Kuadrat Sisa

n = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

1 = Konstanta

Untuk menguji nilai F hitung dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika F hitung $>$ F tabel : H1 diterima H0 ditolak

Jika F hitung $<$ F tabel : H1 ditolak H0 diterima

Untuk Uji secara parsial digunakan uji t, dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se.(b_i)}$$

Dimana: b_i = Koefisien Regresi

Se = Simpangan Baku

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika t hitung $>$ t tabel : H1 diterima H0 ditolak, hipotesis diterima

Jika t hitung $<$ t tabel : H1 ditolak H0 diterima, hipotesis ditolak

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka dibuat definisi dan batasan-batasan operasional sebagai berikut:

Definisi

1. Padi (*Oryza sativa* L.) adalah salah satu jenis tanaman palawija yang termasuk anggota dari marga *Oryza* dan digolongkan ke dalam suku *Poaceae* atau *Gramineae*.
2. produktivitas secara ekonomis adalah suatu perbandingan antara keluaran dan masukan.
3. Pendapatan adalah penerimaan seseorang yang didapat dari hasil pengurangan total penerimaan dengan biaya total baik berupa uang kontan atau naturan.
4. Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.
5. Produksi adalah hasil produksi fisik, yang diperoleh petani dari hasil usahatani, dalam satu musim tanam dan diukur dalam Kg per hektar permusim(khusus untuk jenis tanaman yang diusahakan).
6. Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil.
7. Biaya Tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu.
8. Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan.

9. Penerimaan bersih usahatani adalah merupakan selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan penerimaan total usahatani.
10. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani.
11. penerimaan kotor usahatani adalah nilai total produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual.

Batasan Operasional

Adapun batasan operasional adalah sebagai berikut:

1. daerah penelitian dilakukan di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Produk aktif yang dihasilkan yaitu berupa padi.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Luas dan Batas Wilayah Desa Sei Buluh

Luas Desa Sei Buluh yaitu 800,3 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 12.369 jiwa. Desa Sei Buluh berada 8 cm diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata yaitu 24 derajat Celcius. Desa Sei Buluh berjarak 10 Km dari Ibukota Kecamatan dan 12 Km dari Ibukota Kabupaten. Adapun batas wilayah dari Desa Sei Buluh yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan PTPN III Perkebunan Tanah Raja
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sei Buluh Kecamatan Perbaungan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan PT. SOCFINDO Mata Pao dan PTPN III Perkebunan Tanah Raja

Desa Sei Buluh memiliki 10 dusun, yaitu sebagai berikut:

- a. Dusun I Simp. Tanah Raja
- b. Dusun II Ladang Lama I
- c. Dusun III Ladang Lama II
- d. Dusun IV Payang Nibung I
- e. Dusun V Payang Nibung II
- f. Dusun VI Darul Aman
- g. Dusun VII Bakti
- h. Dusun VIII Pematang Pasir
- i. Dusun IX Suka Makmur
- j. Dusun X Ulir

Keadaan Penduduk

Masyarakat Desa Sei Buluh merupakan masyarakat heterogen, dimana daerah ini dihuni oleh berbagai suku bangsa yakni Minang, Karo, Jawa, Mandailing merupakan suku daerah ini yang memiliki sifat keterbukaan dan menerima dengan baik suku pendatang. Meskipun masyarakatnya majemuk, namun suasana kekeluargaan dan kekerabatan sampai sekarang masih cukup tinggi. Tidak ada perbedaan antara penduduk asli dengan pendatang dalam kehidupan sehari-harinya sehingga kehidupan berdampingan berjalan dengan baik.

Klasifikasi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data Statistik pada kantor Desa Sei Buluh Tahun 2018, jumlah penduduk Desa Sei Buluh adalah 11.369 Jiwa, terdiri dari laki-laki berjumlah 5.760 Jiwa dan perempuan berjumlah 5.609 Jiwa.

Tabel 4. Klasifikasi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Laki-laki	5.760
2	Perempuan	5.609
	Jumlah	11.369

Sumber Data: Kantor Kepala Nagori Tanjung Pasir 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan yakni jumlah laki-laki 5.760 orang sedangkan perempuan 5.609 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Sei Buluh merupakan salah satu Desa di Kecamatan Teluk Mengkudu yang kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu tanaman yang tumbuh subur di daerah ini adalah tanaman padi sawah, selain tanaman lainnya.

Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi sawah. Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya penyusutan alat, biaya peptisida dan biaya tenaga kerja. Berikut ini adalah rincian rata-rata biaya produksi padi.

- **Biaya Total**

Tabel 5. Rata-rata biaya Produksi Petani Padi di Desa Sei Buluh

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel a. Biaya Benih	Rp. 1.095.000
	b. Biaya Pupuk	Rp. 1.696.833
	c. Biaya Pestisida	Rp.2.021.483
	d. Tanaga Kerja	Rp. 7.644.000
	Jumlah 1	Rp. 12.457.316
2	Biaya Tetap	
	Biaya Penyusutan	Rp. 38.900
	Biaya Pajak Lahan Sawah	Rp. 30.750
	Jumlah 2	Rp. 69.650

Berdasarkan pada tabel 5.Total biaya variabel yang meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja yang didapatkan yaitu sebesar Rp.12.457.316 sedangkan total biaya tetap yang meliputi biaya penyusutan alat

dan biaya pajak lahan sawah yaitu sebesar Rp. 69.650. Jadi biaya total dapat diketahui dengan menggunakan Persamaan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = biaya total

TFC = total biaya tetap

TVC = total biaya variabel

Jadi Total biaya Produksi adalah Rp. 69.650 + Rp. 12.457.316= Rp. 12.526.966

- **Total Penerimaan**

Tabel 6. Total Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Sawah di Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai

No	Keterangan	Nilai
1	Harga Rata-Rata Padi (Rp/Ha)	Rp. 5.000
2	Jumlah Rata-rata Produksi Padi (Kg/Ha)	10.210kg
	Jumlah Penerimaan (Rp/Ha)	Rp. 51.050.000

Berdasarkan pada tabel 6.Total penerimaan dapat diketahui dengan menggunakan Persamaan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan: TR = total penerimaan

P = harga

Q = total produksi

Jadi Total penerimaan adalah Rp. 5.000 x Rp. 10.210= Rp. 51.050.000

- **Pendapatan Petani Padi Sawah**

Tabel 7. Total Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai

No	Keterangan	Nilai
1	Rata-rata Total Penerimaan (Rp/Ha)	Rp.51.050.000
2	Rata-Rata Biaya Produksi (Rp/Ha)	Rp.12.526.966
	Jumlah Pendapatan (Rp/Ha)	Rp. 38.523.034

Berdasarkan pada tabel 7. Jumlah pendapatan petani padi sawah dapat diketahui dengan menggunakan Persamaan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan: I = pendapatan/income

TR = total penerimaan

TC = biaya produksi

Jadi Total Pendapatan adalah Rp. 51.050.000- Rp. 12.526.966 = Rp.38.523.034

Produktivitas Padi Sawah di Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai

Berdasarkan data kuisisioner menerangkan bahwa rata-rata produksi padi sawah dalam satu kali musim tanam yang dihasilkan oleh petani padi di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu KabupatenSerdang Bedagai adalah 10.210 kg. Produksi paling sedikit 6000 kg dan produksi paling banyak 16.800 kg. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Jumlah Produksi dan Produktivitas usahatani padi sawah

No	Produksi (kg)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (kg/Ha)
1	6.000	0,8	7.500
2	7.000	1	7.000
3	8.400	1,2	7.000
4	15.600	2,5	6.240
5	6.500	1	6.500

6	10.500	1,5	7.000
7	14.000	2	7.000
8	7.800	1	7.800
9	11.250	1,5	7.500
10	6.500	1	6.500
11	13.000	2	6.500
12	12.000	1,6	7.500
13	10.400	1,6	6.500
14	7.000	1	7.000
15	14.000	2	7.000
16	12.000	1,6	7.500
17	6.500	1	6.500
18	7.800	1,2	6.500
19	16.800	2,4	7.000
20	8.400	1,2	7.000
21	7.000	1	7.000
22	9.000	1,2	7.500
23	7.800	1,2	6.500
24	6.500	1	6.500
25	10.400	1,6	6.500
26	15.000	2	7.500
27	10.400	1,6	6.500
28	15.000	2	7.500
29	7.500	1	7.500
30	16.250	2,5	6.500
Total	306.300	44,2	208.540
rata-rata	10.210	1,47	6.951

Untuk mengetahui rata-rata nilai produktivitas usahatani padi sawah merupakan hasil produksi padi yang diperoleh dalam satuan luas lahan sawah yang dipanen (ton/Ha). Secara sistematis dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas ton/ha} &= \frac{\text{Produksi (kg)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}} \\
 &= \frac{10.210 \text{ (kg)}}{1,47 \text{ (Ha)}} \\
 &= 6.951 \text{ kg/Ha}
 \end{aligned}$$

Tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa jumlah produksi keseluruhan responden dalam satu kali musim tanam sebesar 306.300 kg dengan luas lahan 44,2 Ha. Sedangkan tingkat produktivitas sebesar 208.540 kg/Ha. Hal ini bermakna rata-rata setiap petani responden mampu menghasilkan produksi padi sawah sebanyak 10.210 kg dalam 1,47 hektar lahan sawah yang diusahakannya pada 1 kali musim panen.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda Antara Faktor-faktor yang mempengaruhi (Tenaga Krja, Benih, Pupuk Natrium, Pupuk ZA, Pupuk Kalium dan Pupuk Phosfat) Terhadap Produktivitas Padi Sawah

Variabel	Nilai Elastisitas	Standart Error	t-hitung	Sig.
Tenaga Kerja (Hk) X ₁	-0,963	25,444	-0,038	0,970
Benih (Kg) X ₂	0,580	7,083	0,082	0,935
Pupuk (Kg) X ₃	-0,298	1,104	-0,270	0,789
Luas Lahan (Rante) X ₄	-166,890	44,891	-3,718	0,001
Produksi (Kg) X ₅	0,609	0,099	6,147	0,000
Tingkat Pendidikan (Tahun) X ₆	-22,347	20,375	-1,097	0,284
Konstanta	7217,064			
R-square	0,729			
Multiple R	0,854			
f-hitung	10,301			
f-tabel	2,51			
t-tabel	2,04			
alfa ()	0,05			

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat bahwa Mutiple R untuk melihat dugaan atau mengandaikan bahwa setiap variabel independen seolah-olah

mempengaruhi variabel dependen yang dapat dilihat dengan nilai yaitu 0,854 atau 85,4%. dan R Square (koefisien determinasi) untuk melihat kenyataan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dapat dilihat dengan nilai yaitu 0,729 atau 72,9%. Artinya bahwa variasi variabel produktivitas usahatani (Y) dapat dijelaskan oleh variasi model tenaga kerja (X₁), benih (X₂), pupuk(X₃), luas lahan(X₄), produksi (X₅) dan tingkat pendidikan (X₆) sebesar 72,9 % sedangkan sisanya sebesar 27,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Dari tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

$$Y = 7217,064 + 0,963X_1 + 0,580X_2 + 0,298X_3 + 166,890X_4 + 0,609X_5 + 22,347X_6$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Berdasarkan persamaan di atas diperoleh nilai konstanta sebesar nilai konstanta 7217,064 ini menyatakan bahwa jika tenaga kerja, benih, pupuk, luas lahan, produksi dan tingkat pendidikan tidak mengalami perubahan atau tetap maka produktivitas padi sawah responden dalam penelitian sebesar 7217,064 kg/Ha.

b. Koefisien Regresi Tenaga Kerja (X₁)

Koefisien regresi pengalaman sebesar -0,963 yang berarti bahwa setiap penambahan sebesar 1% maka produktivitas petani padi sawah responden menurun menjadi 0,963% dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

c. Koefisien Regresi Benih (X2)

Koefisien regresi benih sebesar 0,580 yang berarti bahwa setiap penambahan sebesar 1% maka produktivitas petani padi sawah akan meningkat sebesar 0,580%, dengan asumsi variabel lain tetap.

d. Koefisien Regresi Pupuk (X3)

Koefisien regresi pupuk sebesar -0,298 yang berarti bahwa setiap penambahan sebesar 1% maka produktivitas petani padi sawah akan menurun sebesar -0,298%, dengan asumsi variabel lain tetap.

e. Koefisien Regresi Luas Lahan (X4)

Koefisien regresi luas lahan sebesar -166,890 yang berarti bahwa setiap penambahan sebesar 1% maka produktivitas petani padi sawah akan menurun sebesar 166,890%, dengan asumsi variabel lain tetap.

f. Koefisien Regresi Produksi (X5)

Koefisien regresi produksi sebesar 0,609 yang berarti bahwa setiap penambahan sebesar 1% maka produktivitas petani padi sawah akan menurun sebesar -0,609%, dengan asumsi variabel lain tetap.

g. Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan (X6)

Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar -22,347 yang berarti bahwa setiap penambahan sebesar 1% maka produktivitas petani padi sawah akan menurun sebesar -22,347%, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji t merupakan pengujian terhadap pengujian koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individual dalam mempengaruhi variasi dari variabel terkait. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dependen

dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel independent secara nyata. Dimana jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a diterima (signifikan) dan sebaliknya. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Dari persamaan diatas peneliti menggunakan dua uji untuk menyelesaikan permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai di uji menggunakan uji simultan (F-Test) dan Uji parsial (T-Test).

a. Uji Secara Simultan (F-Test)

Hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai F-Hitung 10,301 yang berarti memiliki nilai sangat kuat untuk melihat pengaruh semua variabel. Nilai F-Tabel 2,51 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kata lain F-Hitung lebih besar dari F-Tabel ($10,301 > 2,51$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara simultan variabel tenaga kerja, benih, pupuk, luas lahan, produksi dan tingkat pendidikan memilikipengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Keputusan ini di dukung dengan adanya nilai R-Square sebesar 0,729 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel tenaga kerja, benih, pupuk, luas lahan, produksi dan tingkat pendidikandi Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagaisebesar 72,9% dan 27,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

b. Uji Secara Parsial (T-Test)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terkait. Interpretasi dari setiap variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tenaga Kerja

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji T untuk jumlah tenaga kerja nilai hasil signifikansinya yaitu 0,970 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berarti nilai jumlah tenaga kerja lebih besar dari nilai α ($0,970 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Hal diatas terjadi karena penggunaan tenaga kerja jika dilakukan dengan tenaga kerja yang cukup maka petani dalam melakukan budidaya padi sawah dapat mengoptimalkan waktu dengan sebaik-baiknya. Sehingga dalam proses pengolahan lahan sampai pemanenan dapat ditangani dengan waktu cepat sehingga tidak adanya kesalahan atau kesulitan dalam melakukan proses budidaya padi sawah.

b. Benih

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji T untuk jumlah benih nilai hasil signifikansinya yaitu 0,935 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berarti nilai jumlah benih lebih besar dari nilai α ($0,935 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel benih secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap

produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan, dimana ketika proses penelitian berlangsung, terlihat bahwa jumlah benih yang ditanam dilapangan sudah cukup rapat yang menerapkan sitem tanam tegel dengan jarak tanam 20×20 cm dal 1 Ha terdapat 250.000 tanaman, sehingga jika jumlah benih ditambah lagi maka produksi kemungkinan besar akan menurun karena tidak optimalnya penyerapan unsur hara dan air terhadap tumbuhan.

c. Pupuk

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji T untuk jumlah pupuk nilai hasil signifikansinya yaitu 0,789 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berarti nilai jumlah pupuk lebih besar dari nilai α ($0,789 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel pupuk secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Penggunaan pupuk yang semakin banyak (sesuai dengan kebutuhan dan dosis) akan meningkatkan produktivitas. Hal ini terjadi dengan penelitian ini sebagaimana didapat apabila pupuk yang digunakan sesuaidengan kebutuhan dan dosis yang sesuai di daerah penelitian dan dapat lebih dioptimalkan, maka hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas padi sawah (Junaidi, D. 2001).

d. Luas Lahan

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji T untuk jumlah luas lahan nilai hasil signifikansinya yaitu 0,001 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berarti nilai jumlah

luas lahan lebih kecil dari nilai ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel luas lahan secara parsial berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan hasil pengamatan, berpengaruhnya luas lahan terhadap produktivitas padi sawah dikarenakan semakin luas lahan budidaya padi sawah, maka semakin tinggi tingkat produktivitas tanaman padi sawah, karena berhubungan dengan jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah.

e. Produksi

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji T untuk jumlah produksi kalium nilai hasil signifikansinya yaitu 0,000 dengan nilai $= 0,05$. Berarti nilai jumlah produksi lebih kecil dari nilai ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel produksi secara parsial berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan hasil pengamatan, berpengaruhnya produksi terhadap produktivitas padi sawah dikarenakan semakin banyaknya hasil produksi padi sawah, maka semakin tinggi tingkat produktivitas tanaman padi sawah, karena dengan jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah.

f. Tingkat Pendidikan

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji T untuk tingkat pendidikan jumlah nilai hasil signifikansinya memiliki yaitu 0,284 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berarti nilai jumlah pupuk phosfat lebih besar dari nilai $(0,284 > 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel pupuk phosfat secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Hal diatas terjadi karena tingkat pendidikan tidak cukup berpengaruh dengan produktivitas usahatani padi sawah karena budidaya padi sawah dapat dilakukan oleh siapa saja tergantung terhadap pengetahuan petani dan tidak tergantung pada tingkat pendidikan dalam melakukan budidaya usahatani padi sawah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis pendapatan diketahui produksi rata-rata petani sampel usahatani padi sawah adalah 10.690 kg satu musim tanam, dengan penerimaan per satu musim tanam rata-rata Rp.51.050.000, biaya produksi yang dikeluarkan petani padi sawah rata-rata sebesar Rp.12. 526.966 satu musim tanam, sehingga pendapatan petani padi sawah rata-rata per satu musim tanam adalah Rp.38.523.033.
2. Hasil rata-rata nilai produktivitas usahatani padi sawah diperoleh sebesar 6.951 Kg/Ha dengan nilai produktivitas tertinggi yaitu sebesar 7.500 Kg/Ha dan yang terendah yaitu sebesar 6.240 Kg/Ha.
3. Dengan menggunakan model “ analisis regresi linier berganda “ dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap produktivitas usahatan padi sawah adalah produksi dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan luas lahan dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ artinya bahwa dari seluruh variabel (tenaga kerja, benih, pupuk, luas lahan, produksi dan tingkat pendidikan) hanya variabel produksi dan luas lahan yang mempengaruhi secara nyata terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Buluh.

Saran

1. Kepada petani diharapkan agar petani dapat mengoptimalkan kekuatan dari dalam maupun dari luar dan membaca peluang sehingga dapat mengantisipasi dan menutupi kelemahan serta meminimalkan ancaman yang akan datang.

2. Kepada pemerintah diharapkan memberikan penyuluhan kepada petani agar petani dapat memaksimalkan produksi sehingga kebutuhan pasar dapat terpenuhi khususnya untuk Kabupaten Serdang Bedagai atau sampai pasar domestik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made. 2009. *Pertanian, Bangkit atau Bangkrut?*. Arti Foundation. Denpasar.
- Annisa, Wanda. 2015. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Domba*. Fakultas Perternakan UNPAD tahun 2015. Padjadjaran.
- Awina, Oktavia. 2017. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Sumatera*. Jurnal Paradigma Ekonomi Vol. 12. No. 2.
- Badan Pusat Statistik, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka, 2012*, Sumatera Utara Dalam Angka 2012. Sumatera Utara. BPS Sumatera Utara.
- Hasanah. 2007. *Bercocok Tanam Padi*. Jakarta. Akademia Pressindo.
- Karyaningsih, Sri. 2008. *Inovasi Teknologi Budidaya Padi Oganik Menuju Pembangunan Pertanian Yang Berkelanjutan Desa Kepuh Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal. Semarang: (<http://www.scribd.com/doc/66873808/padi>, diakses pada 24 Maret 2012)
- Mahananto.2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah)*. Tesis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya.
- Maulana, M. 2004. *Peranan luas lahan, intensitas pertanaman dan produktivitas sebagai sumber pertumbuhan padi sawah di Indonesia 1980-2001*. Jurnal Agro Ekonomi. Vol.22(1): 74-95.
- Mubarog, I. A. 2013. *Kajian Bionutrien Caf dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Padi*. Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu.
- Noor, H., Faizal. 2007. *Ekonomi Majerial*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Nurmala, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Shinta. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang. Universitas Brawijaya Press.
- Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara

- Soekartawi. 2001. *Ilmu Usahatani*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press). Jakarta.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Surakarta: FIKP UMS.
- Suprpto, H.S., dan A.R. Marzuki. 2004. *Bertanam Jagung*. Cetakan ke-23. Penebar Swadaya Jakarta.
- Sukirno, Sadono, (2002), *Pengantar Ekonomi*, Cetakan Ketujuhbelas, PT. RajaGrafindo, Yogyakarta.
2006. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit 1.PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sumodiningrat, G. 2001. *Menuju Swasembada Pangan. Revolusi Hijau II : Introduksi Manajemen Dalam Pertanian*. Penerbit RBI. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Todaro, P. M. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Jilid II*. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.

Lampiran 1. Deskripsi umum sampel penelitian

No	Nama	Umur (tahun)	Luas Lahan (ha)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman (tahun)	Jmlh Tanggungan
1	Ponija	54	0,8	L	Tidak Tamat SD	20	5
2	Sapriadi yusuf	33	1	L	SMP	5	1
3	D. Simanjuntak	45	1,2	L	SD	16	3
4	Angga babat	54	2,5	L	Tidak Tamat SD	22	2
5	Toni siregar	50	1	L	Tidak Tamat SD	20	3
6	Iwan Pasaribu	51	1,5	L	SMP	15	1
7	Herri S	49	2	L	SMP	15	2
8	Sumarni	47	1	P	Tidak Tamat SD	17	3
9	Zulkifli	42	1,5	L	SD	25	2
10	Fatimah	51	1	P	SD	7	2
11	Rosidi Nst	56	2	L	SMP	15	3
12	M. Nur	50	1,6	L	SMA	8	4
13	Rahmadsyah	48	1,6	L	SMP	10	2
14	Zulkarnain	47	1	L	Tidak Tamat SD	15	1
15	M. Hidayat	54	2	L	SMA	10	2
16	Syarifin	45	1,6	L	SMA	15	2
17	Arifin Hidayat	46	1	L	SMP	15	3
18	Surya Nst	52	1,2	L	SMP	10	2
19	Zainal	50	2,4	L	SMA	20	4
20	Kusnidi	47	1,2	L	SMA	15	1

21	M. Syafii	51	1	L	Tidak Tamat SD	20	2
22	Desrian	50	1,2	L	Tidak Tamat SD	20	1
23	M. Faisal	49	1,2	L	Tidak Tamat SD	15	3
24	Nur Rahman	49	1	L	SMP	10	4
25	Imam Hambali	42	1,6	L	SD	15	1
26	T. Mansyur	51	2	L	SD	20	3
27	Marwin. S	52	1,6	L	SMP	15	1
28	Juliansyah	52	2	L	Tidak Tamat SD	20	2
29	Siswanto	47	1	L	Tidak Tamat SD	10	1
30	Sa'amar	55	2,5	L	Tidak Tamat SD	20	1
jumlah		1469	44,2			460	67
rata-rata		48,97	1,47			15,33	2,23

Lampiran 2. Penggunaan Pestisida (liter dan kg), Benih (kg), Pupuk (kg)

No	Luas Lahan	Pestisida				Benih (kg)	Pupuk (kg)			
		Fertera (kg)	Bestox (liter)	Supernova (ml)	Heksa (liter)		Nitrogen	ZA	Kalium	phosfat
1	0,8	13	0,8	60	1,2	60	180	100	120	50
2	1	16	1	75	1,5	50	150	100	100	50
3	1,2	19	1,2	90	1,8	60	180	120	120	60
4	2,4	39	2,4	180	3,6	90	250	120	150	100
5	1	16	1	75	1,5	80	180	120	150	50
6	1,5	24	1,5	112,5	2,25	75	225	150	150	75
7	2	32	2	150	3	70	200	100	120	80
8	1	16	1	75	1,5	60	150	100	100	50
9	1,5	24	1,5	112,5	2,25	75	225	150	150	75
10	1	16	1	75	1,5	50	150	100	100	50
11	2	32	2	150	3	70	200	120	150	80
12	1,6	26	1,6	120	2,4	80	240	160	160	80
13	1,6	26	1,6	120	2,4	80	240	160	160	80
14	1	16	1	75	1,5	80	160	120	100	70
15	2	32	2	150	3	100	300	200	200	100
16	1,6	26	1,6	120	2,4	80	240	160	160	80
17	1	16	1	75	1,5	80	170	120	100	80
18	1,2	19	1,2	90	1,8	60	180	120	120	60
19	2,4	39	2,4	180	3,6	90	220	200	200	100
20	1,2	19	1,2	90	1,8	80	200	150	150	80

21	1	16	1	75	1,5	70	150	120	150	70
22	1,2	19	1,2	90	1,8	60	180	120	120	60
23	1,2	19	1,2	90	1,8	50	150	100	100	60
24	1	16	1	75	1,5	50	150	100	100	50
25	1,6	26	1,6	120	2,4	60	200	120	150	70
26	2	32	2	150	3	70	230	100	120	70
27	1,6	26	1,6	120	2,4	80	240	160	160	80
28	2	32	2	150	3	100	300	200	200	100
29	1	16	1	75	1,5	80	180	120	150	50
30	2,5	40	2,5	187,5	3,75	100	320	200	180	100
Jumlah	44,1	708	43,3	3307,5	66,15	2190	6140	4010	4190	2160
Rata-rata	1,47	23,6	1,47	110,25	2,205	73,00	204,67	133,67	139,67	72,00

Lampiran 3. Biaya Pestisida (Rp), Benih (Rp), Pupuk (Rp)

No	Luas Lahan	Pestisida				Benih	Pupuk			
		Fertera	Bestox	Supernova	Heksa		Nitrogen	ZA	Kalium	Phosfat
1	0,8	585.000	136.000	200.000	180.000	900.000	612.000	200000	420000	170000
2	1	720.000	170.000	250.000	225.000	750.000	510.000	200000	350000	170000
3	1,2	855.000	204.000	300.000	270.000	900.000	612.000	240000	420000	204000
4	2,4	1.755.000	408.000	600.000	540.000	1.350.000	850.000	240000	525000	340000
5	1	720.000	170.000	250.000	225.000	1.200.000	612.000	240000	525000	170000
6	1,5	1.080.000	425.000	375.000	337.500	1.125.000	765.000	300000	525000	255000
7	2	1.440.000	340.000	500.000	450.000	1.050.000	680.000	200000	420000	272000
8	1	720.000	170.000	250.000	225.000	900.000	510.000	200000	350000	170000
9	1,5	1.080.000	425.000	375.000	337.500	1.125.000	765.000	300000	525000	255000
10	1	720.000	170.000	250.000	225.000	750.000	510.000	200000	350000	170000
11	2	1.440.000	340.000	500.000	450.000	1.050.000	680.000	240000	525000	272000
12	1,6	1.170.000	272.000	400.000	360.000	1.200.000	816.000	320000	560000	272000
13	1,6	1.170.000	272.000	400.000	360.000	1.200.000	816.000	320000	560000	272000
14	1	720.000	170.000	250.000	225.000	1.200.000	544.000	240000	350000	238000
15	2	1.440.000	340.000	500.000	450.000	1.500.000	1.020.000	400000	700000	340000
16	1,6	1.170.000	272.000	400.000	360.000	1.200.000	816.000	320000	560000	272000
17	1	720.000	170.000	250.000	225.000	1.200.000	578.000	240000	350000	272000
18	1,2	855.000	204.000	300.000	270.000	900.000	612.000	240000	420000	204000
19	2,4	1.755.000	408.000	600.000	540.000	1.350.000	748.000	400000	700000	340000
20	1,2	855.000	204.000	300.000	270.000	1.200.000	680.000	300000	525000	272000

21	1	720.000	170.000	250.000	225.000	1.050.000	510.000	240000	525000	238000
22	1,2	855.000	204.000	300.000	270.000	900.000	612.000	240000	420000	204000
23	1,2	855.000	204.000	300.000	270.000	750.000	510.000	200000	350000	204000
24	1	720.000	170.000	250.000	225.000	750.000	510.000	200000	350000	170000
25	1,6	1.170.000	272.000	400.000	360.000	900.000	680.000	240000	525000	238000
26	2	1.440.000	340.000	500.000	450.000	1.050.000	782.000	200000	420000	238000
27	1,6	1.170.000	272.000	400.000	360.000	1.200.000	816.000	320000	560000	272000
28	2	1.440.000	340.000	500.000	450.000	1.500.000	1.020.000	400000	700000	340000
29	1	720.000	170.000	250.000	225.000	1.200.000	612.000	240000	525000	170000
30	2,5	1.800.000	425.000	625.000	562.500	1.500.000	1.088.000	400000	630000	340000
Jumlah	44,1	31.860.000	7.837.000	11.025.000	9.922.500	32.850.000	20.876.000	8.020.000	14.665.000	7.344.000
Rata-rata	1,47	1.062.000	261.233	367.500	330.750	1.095.000	695.867	267.333	488.833	244.800

Lampiran 4. Biaya Peralatan

No Sampel	Cangkul			Sprayer			Total Biaya Peralatan (Rp)
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
2	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
3	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
4	2	55.000	110.000	2	450.000	900.000	1.010.000
5	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
6	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
7	2	60.000	120.000	1	450.000	450.000	570.000
8	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
9	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
10	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
11	2	55.000	110.000	1	450.000	450.000	560.000
12	1	55.000	55.000	1	450.000	450.000	505.000
13	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
14	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
15	2	60.000	120.000	1	450.000	450.000	570.000
16	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
17	1	55.000	55.000	1	450.000	450.000	505.000
18	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
19	2	55.000	110.000	2	450.000	900.000	1.010.000

20	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
21	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
22	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
23	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
24	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
25	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
26	2	60.000	120.000	1	450.000	450.000	570.000
27	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
28	2	60.000	120.000	1	450.000	450.000	570.000
29	1	60.000	60.000	1	450.000	450.000	510.000
30	2	60.000	120.000	2	450.000	900.000	1.020.000
Jumlah	38	1.775.000	2.240.000	33	13.500.000	14.850.000	17.090.000
Rata-rata	1,27	59.167	74.667	2,13	450.000	495.000	569.667

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Cangkul				Musim Tanam	Penyusutan Per Musim tanam	Sprayer				Musim Tanam	Penyusutan Per Musim Tanam
	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur (tahun)	Penyusutan			Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur (tahun)	Penyusutan		
1	60.000	20.000	5	8.000	2	4.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
2	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
3	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
4	110.000	30.000	4	20.000	2	10.000	900.000	300.000	5	120.000	2	60.000
5	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
6	60.000	20.000	5	8.000	2	4.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
7	120.000	40.000	5	16.000	2	8.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
8	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
9	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
10	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
11	110.000	30.000	5	16.000	2	8.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
12	55.000	15.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
13	60.000	20.000	5	8.000	2	4.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
14	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
15	120.000	40.000	4	20.000	2	10.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
16	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
17	55.000	15.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
18	60.000	20.000	5	8.000	2	4.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
19	110.000	30.000	5	16.000	2	8.000	900.000	300.000	5	120.000	2	60.000

20	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
21	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
22	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
23	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
24	60.000	20.000	5	8.000	2	4.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
25	60.000	20.000	5	8.000	2	4.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
26	120.000	40.000	4	20.000	2	10.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
27	60.000	20.000	4	10.000	2	5.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
28	120.000	40.000	4	20.000	2	10.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
29	60.000	20.000	5	8.000	2	4.000	450.000	150.000	5	60.000	2	30.000
30	120.000	40.000	4	20.000	2	10.000	900.000	300.000	5	120.000	2	60.000
Jumlah	2.240.000	720.000	130	354.000	60	177.000	14.850.000	4.950.000	720	1.980.000	60	990.000
Rata-rata	74.667	24.000	4	11.800	2	5.900	495.000	165.000	24	66.000	2	33.000

Lampiran 6. Biaya Tetap

No	Cangkul	Sprayer	Pajak Lahan		
	Penyusutan Per Musim tanam	Penyusutan Per Musim Tanam	(Rp/thn)	Per musim tanam	Biaya Tetap (Rp)
1	4.000	30.000	0	0	34.000
2	5.000	30.000	50.000	25.000	60.000
3	5.000	30.000	60.000	30.000	65.000
4	10.000	60.000	120.000	60.000	130.000
5	5.000	30.000	0	0	35.000
6	4.000	30.000	75.000	37.500	71.500
7	8.000	30.000	100.000	50.000	88.000
8	5.000	30.000	50.000	25.000	60.000
9	5.000	30.000	75.000	37.500	72.500
10	5.000	30.000	0	0	35.000
11	8.000	30.000	100.000	50.000	88.000
12	5.000	30.000	80.000	40.000	75.000
13	4.000	30.000	80.000	40.000	74.000
14	5.000	30.000	50.000	25.000	60.000
15	10.000	30.000	100.000	50.000	90.000
16	5.000	30.000	80.000	40.000	75.000
17	5.000	30.000	0	0	35.000
18	4.000	30.000	0	0	34.000
19	8.000	60.000	120.000	60.000	128.000
20	5.000	30.000	60.000	30.000	65.000
21	5.000	30.000	0	0	35.000
22	5.000	30.000	60.000	30.000	65.000
23	5.000	30.000	0	0	35.000
24	4.000	30.000	50.000	25.000	59.000
25	4.000	30.000	80.000	40.000	74.000
26	10.000	30.000	100.000	50.000	90.000
27	5.000	30.000	80.000	40.000	75.000
28	10.000	30.000	100.000	50.000	90.000
29	4.000	30.000	50.000	25.000	59.000
30	10.000	60.000	125.000	62.500	132.500
Jumlah	177.000	990.000	1.845.000	922.500	2.089.500
Rata-rata	5.900	33.000	61.500	30.750	69.650

Lampiran 7. Penggunaan Tenaga Kerja (HK)

No.	Penggunaan Tenaga Kerja (HK)							
	Nama	Luas Lahan	Pengolahan Lahan (Jeton)	Penyemaian	Penanaman	Pemupukkan	Pemeliharaan	Panen
1	Ponija	0,8	1	1	10	1	1	8
2	Sapriadi yusuf	1	1	1	12	1	1	10
3	D. Simanjuntak	1,2	1	1	15	1	1	12
4	Angga babat	2,4	1	2	30	2	2	24
5	Toni siregar	1	1	1	12	1	1	10
6	Iwan Pasaribu	1,5	1	1	18	1	1	15
7	Herri S	2	1	1	25	2	1	20
8	Sumarni	1	1	1	15	1	1	10
9	Zulkifli	1,5	1	1	18	1	1	15
10	Fatimah	1	1	1	12	1	1	10
11	Rosidi Nst	2	1	1	25	2	1	20
12	M. Nur	1,6	1	1	20	1	1	16
13	Rahmadsyah	1,6	1	1	20	1	1	16
14	Zulkarnain	1	1	1	12	1	1	10
15	M. Hidayat	2	1	1	25	2	1	20
16	Syarifin	1,6	1	1	20	1	1	16
17	Arifin Hidayat	1	1	1	12	1	1	10
18	Surya Nst	1,2	1	1	15	1	1	12
19	Zainal	2,4	1	2	30	2	2	24
20	Kusnidi	1,2	1	1	15	1	1	12
21	M. Syafii	1	1	1	12	1	1	10

22	Desrian	1,2	1	1	15	1	1	12
23	M. Faisal	1,2	1	1	15	1	1	10
24	Nur Rahman	1	1	1	12	1	1	16
25	Imam Hambali	1,6	1	1	20	1	1	20
26	T. Mansyur	2	1	1	25	2	1	16
27	Marwin. S	1,6	1	1	20	1	1	20
28	Juliansyah	2	1	1	25	2	1	10
29	Siswanto	1	1	1	12	1	1	10
30	Sa'amar	2,5	1	2	31	2	2	25
Jumlah		44,1	30	33	548	38	33	439
Rata-rata		1,47	1	1,1	18,27	1	1,1	15

Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja

Penggunaan Tenaga Kerja (Rupiah)								
No.	Nama	Luas Lahan	Pengolahan Lahan	Penyemaian	Penanaman	Pemupukkan	Pemeliharaan	Panen
1	Ponija	0,8	1.000.000	80.000	1.000.000	80.000	80.000	2.000.000
2	Sapriadi yusuf	1	1.250.000	80.000	1.250.000	80.000	80.000	2.500.000
3	D. Simanjuntak	1,2	1.500.000	80.000	1.500.000	80.000	80.000	3.000.000
4	Angga babat	2,4	3.000.000	160.000	3.000.000	160.000	160.000	6.000.000
5	Toni siregar	1	1.250.000	80.000	1.250.000	80.000	80.000	2.500.000
6	Iwan Pasaribu	1,5	1.875.000	80.000	1.875.000	80.000	80.000	3.750.000
7	Herri S	2	2.500.000	80.000	2.500.000	160.000	80.000	5.000.000
8	Sumarni	1	1.250.000	80.000	1.250.000	80.000	80.000	3.000.000
9	Zulkifli	1,5	1.875.000	80.000	1.875.000	80.000	80.000	3.750.000
10	Fatimah	1	1.250.000	80.000	1.250.000	80.000	80.000	2.500.000
11	Rosidi Nst	2	2.500.000	80.000	2.500.000	160.000	80.000	5.000.000
12	M. Nur	1,6	2.000.000	80.000	2.000.000	80.000	80.000	4.000.000
13	Rahmadsyah	1,6	2.000.000	80.000	2.000.000	80.000	80.000	4.000.000
14	Zulkarnain	1	1.250.000	80.000	1.250.000	80.000	80.000	2.500.000
15	M. Hidayat	2	2.500.000	80.000	2.500.000	160.000	80.000	5.000.000
16	Syarifin	1,6	2.000.000	80.000	2.000.000	80.000	80.000	4.000.000
17	Arifin Hidayat	1	1.250.000	80.000	1.250.000	80.000	80.000	2.500.000
18	Surya Nst	1,2	1.500.000	80.000	1.500.000	80.000	80.000	3.000.000
19	Zainal	2,4	3.000.000	160.000	3.000.000	160.000	160.000	6.000.000
20	Kusnidi	1,2	1.500.000	80.000	1.500.000	80.000	80.000	3.000.000
21	M. Syafii	1	1.250.000	80.000	1.250.000	80.000	80.000	2.500.000

22	Desrian	1,2	1.500.000	80.000	1.500.000	80.000	80.000	3.000.000
23	M. Faisal	1,2	1.500.000	80.000	1.500.000	80.000	80.000	3.000.000
24	Nur Rahman	1	1.250.000	80.000	1.250.000	80.000	80.000	2.500.000
25	Imam Hambali	1,6	2.000.000	80.000	2.000.000	80.000	80.000	4.000.000
26	T. Mansyur	2	2.500.000	80.000	2.500.000	160.000	80.000	5.000.000
27	Marwin. S	1,6	2.000.000	80.000	2.000.000	80.000	80.000	4.000.000
28	Juliansyah	2	2.500.000	80.000	2.500.000	160.000	80.000	5.000.000
29	Siswanto	1	1.250.000	80.000	1.250.000	80.000	80.000	2.500.000
30	Sa'amar	2,5	3.125.000	160.000	3.125.000	160.000	160.000	6.250.000
Jumlah		44,1	55.125.000	2.640.000	55.125.000	3.040.000	2.640.000	110.750.000
Rata-Rata		1,47	1.837.500	88.000	1.837.500	101.333	88.000	3.691.667

Lampiran 9. Total Biaya Produksi Padi Sawah Satu Musim Tanam

No.	Jenis Biaya					
	Tenaga Kerja	Benih	Pupuk	Pestisida	Biaya Tetap	Total Biaya Produksi
1	4.240.000	900.000	1.402.000	1101000	34.000	7.677.000
2	5.240.000	750.000	1.230.000	1365000	60.000	8.645.000
3	6.240.000	900.000	1.476.000	1629000	65.000	10.310.000
4	12.480.000	1.350.000	1.955.000	3303000	130.000	19.218.000
5	5.240.000	1.200.000	1.547.000	1365000	35.000	9.387.000
6	7.740.000	1.125.000	1.845.000	2217500	71.500	12.999.000
7	10.320.000	1.050.000	1.572.000	2730000	88.000	15.760.000
8	5.740.000	900.000	1.230.000	1365000	60.000	9.295.000
9	7.740.000	1.125.000	1.845.000	2217500	72.500	13.000.000
10	5.240.000	750.000	1.230.000	1365000	35.000	8.620.000
11	10.320.000	1.050.000	1.717.000	2730000	88.000	15.905.000
12	8.240.000	1.200.000	1.968.000	2202000	75.000	13.685.000
13	8.240.000	1.200.000	1.968.000	2202000	74.000	13.684.000
14	5.240.000	1.200.000	1.372.000	1365000	60.000	9.237.000
15	10.320.000	1.500.000	2.460.000	2730000	90.000	17.100.000
16	8.240.000	1.200.000	1.968.000	2202000	75.000	13.685.000
17	5.240.000	1.200.000	1.440.000	1365000	35.000	9.280.000
18	6.240.000	900.000	1.476.000	1629000	34.000	10.279.000
19	12.480.000	1.350.000	2.188.000	3303000	128.000	19.449.000
20	6.240.000	1.200.000	1.777.000	1629000	65.000	10.911.000

21	5.240.000	1.050.000	1.513.000	1365000	35.000	9.203.000
22	6.240.000	900.000	1.476.000	1629000	65.000	10.310.000
23	6.240.000	750.000	1.264.000	1629000	35.000	9.918.000
24	5.240.000	750.000	1.230.000	1365000	59.000	8.644.000
25	8.240.000	900.000	1.683.000	2202000	74.000	13.099.000
26	10.320.000	1.050.000	1.640.000	2730000	90.000	15.830.000
27	8.240.000	1.200.000	1.968.000	2202000	75.000	13.685.000
28	10.320.000	1.500.000	2.460.000	2730000	90.000	17.100.000
29	5.240.000	1.200.000	1.547.000	1365000	59.000	9.411.000
30	12.980.000	1.500.000	2.458.000	3412500	132.500	20.483.000
Jumlah	229.320.000	32.850.000	50.905.000	60.644.500	2.089.500	375.809.000
Rata-rata	7.644.000	1.095.000	1.696.833	2.021.483	69.650	12.526.967

Lampiran 10. Penerimaan dan Pendapatan

No.	Nama	Luas Lahan	Produksi	Harga	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
1	Ponija	0,8	6.000	5.000	30.000.000	7.677.000	22.323.000
2	Sapriadi yusuf	1	7.000	5.000	35.000.000	8.645.000	26.355.000
3	D. Simanjuntak	1,2	8.400	5.000	42.000.000	10.310.000	31.690.000
4	Angga babat	2,5	15.600	5.000	78.000.000	19.218.000	58.782.000
5	Toni siregar	1	6.500	5.000	32.500.000	9.387.000	23.113.000
6	Iwan Pasaribu	1,5	10.500	5.000	52.500.000	12.999.000	39.501.000
7	Herri S	2	14.000	5.000	70.000.000	15.760.000	54.240.000
8	Sumarni	1	7.800	5.000	39.000.000	9.295.000	29.705.000
9	Zulkifli	1,5	11.250	5.000	56.250.000	13.000.000	43.250.000
10	Fatimah	1	6.500	5.000	32.500.000	8.620.000	23.880.000
11	Rosidi Nst	2	13.000	5.000	65.000.000	15.905.000	49.095.000
12	M. Nur	1,6	12.000	5.000	60.000.000	13.685.000	46.315.000
13	Rahmadsyah	1,6	10.400	5.000	52.000.000	13.684.000	38.316.000
14	Zulkarnain	1	7.000	5.000	35.000.000	9.237.000	25.763.000
15	M. Hidayat	2	14.000	5.000	70.000.000	17.100.000	52.900.000
16	Syarifin	1,6	12.000	5.000	60.000.000	13.685.000	46.315.000
17	Arifin Hidayat	1	6.500	5.000	32.500.000	9.280.000	23.220.000
18	Surya Nst	1,2	7.800	5.000	39.000.000	10.279.000	28.721.000
19	Zainal	2,4	16.800	5.000	84.000.000	19.449.000	64.551.000
20	Kusnidi	1,2	8.400	5.000	42.000.000	10.911.000	31.089.000
21	M. Syafii	1	7.000	5.000	35.000.000	9.203.000	25.797.000
22	Desrian	1,2	9.000	5.000	45.000.000	10.310.000	34.690.000

23	M. Faisal	1,2	7.800	5.000	39.000.000	9.918.000	29.082.000
24	Nur Rahman	1	6.500	5.000	32.500.000	8.644.000	23.856.000
25	Imam Hambali	1,6	10.400	5.000	52.000.000	13.099.000	38.901.000
26	T. Mansyur	2	15.000	5.000	75.000.000	15.830.000	59.170.000
27	Marwin. S	1,6	10.400	5.000	52.000.000	13.685.000	38.315.000
28	Juliansyah	2	15.000	5.000	75.000.000	17.100.000	57.900.000
29	Siswanto	1	7.500	5.000	37.500.000	9.411.000	28.089.000
30	Sa'amar	2,5	16.250	5.000	81.250.000	20.483.000	60.767.000
Jumlah		44,2	306.300	150.000	1.531.500.000	375.809.000	1.155.691.000
Rata-Rata		1,47	10.210	5.000	51.050.000	12.526.967	38.523.033

Lampiran 11. Produktivitas Usahatani Padi Sawah (ton/Ha)

No	Produksi (kg)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (kg/Ha)
1	6.000	0,8	7.500
2	7.000	1	7.000
3	8.400	1,2	7.000
4	15.600	2,5	6.240
5	6.500	1	6.500
6	10.500	1,5	7.000
7	14.000	2	7.000
8	7.800	1	7.800
9	11.250	1,5	7.500
10	6.500	1	6.500
11	13.000	2	6.500
12	12.000	1,6	7.500
13	10.400	1,6	6.500
14	7.000	1	7.000
15	14.000	2	7.000
16	12.000	1,6	7.500
17	6.500	1	6.500
18	7.800	1,2	6.500
19	16.800	2,4	7.000
20	8.400	1,2	7.000
21	7.000	1	7.000
22	9.000	1,2	7.500
23	7.800	1,2	6.500
24	6.500	1	6.500
25	10.400	1,6	6.500
26	15.000	2	7.500
27	10.400	1,6	6.500
28	15.000	2	7.500
29	7.500	1	7.500
30	16.250	2,5	6.500
total	306.300	44,2	208.540
rata-rata	10.210	1,47	6.951

Lampiran 12 . Summary Output

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.729	.658	263.68934	1.829

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Benih, Tenaga Kerja, Pupuk, Produksi, Luas Lahan

b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4297309.072	6	716218.179	10.301	.000 ^a
	Residual	1599237.595	23	69532.069		
	Total	5896546.667	29			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Benih, Tenaga Kerja, Pupuk, Produksi, Luas Lahan

b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7217.064	273.095		26.427	.000
	Tenaga Kerja	-.963	25.444	-.025	-.038	.970
	Benih	.580	7.083	.019	.082	.935
	Pupuk	-.298	1.104	-.080	-.270	.789
	Luas Lahan	-166.890	44.891	-4.511	-3.718	.001
	Produksi	.609	.099	4.591	6.147	.000
	Tingkat Pendidikan	-22.347	20.375	-.142	-1.097	.284

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Lampiran 13. Kuesioner Penelitian

DAFTAR KUESIONER

Judul Penelitian : ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH

Lokasi Penelitian : Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai

Nama : Syofia Nur

NPM : 1404300088

Prodi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Perguruan Tinggi : Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara

Nomor Sampel :

Hari/ Tgl Wawancara :

Karakteristik Responden

1. Nama :

2. Umur :

3. Jumlah Tanggungan :

4. Pendidikan Terakhir : (SD/SMP/SMA/DIPLOMAT/PT*)

5. Pengalaman Usahatani Padi : Tahun

6. Luas Lahan : Ha

1. Pekerjaan Utama :

1. Bagaimana status lahan yang Bapak/ Ibu usahakan?
2. Bagaimana kondisi lahan yang Bapak/ Ibu olah?
3. Darimana benih Bapak/ Ibu peroleh?
4. Apakah varietas yang ditanam berpengaruh terhadap banyak tidaknya produksi yang diperoleh sewaktu panen?
5. Berapa banyak jumlah benih yang Bapak/ Ibu gunakan dalam satu kali tanam?
6. Jenis pupuk apa yang Bapak/ Ibu berikan pada tanaman padi?
7. Jenis bibit apa yang digunakan parlebel/jabal?
8. Apa metode penanaman yang dilakukan legowo/tegal ?
9. Bagaimana cara Bapak/ Ibu melakukan pemupukan?
 - a. Dalam bentuk pupuk cair yang diaplikasikan dalam herbisida sewaktu penyemprotan gulma
 - b. Dalam bentuk pupuk butiran yang diaplikasikan disekitar tanaman
 - c. Dalam bentuk pupuk butiran yang diaplikasikan dalam lubang angin yang dibuat
10. Berapa kali dalam satu kali tanam Bapak/ Ibu melakukan pemupukan?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
11. Berapa banyak pemberian pupuk yang Bapak/ Ibu berikan bila pemupukan?
 - a.
12. Berapa kali dalam satu kali tanam Bapak/ Ibu melakukan penyemprotan?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
13. Berapa banyak pestisida yang Bapak/ Ibu digunakan?
 - a.
14. Berapalama waktu yang diperlukan agar tanaman baru menghasilkan?
 - a.95 hari
 - b. 100 hari
 - c. 120 hari

15. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh pestisida tersebut?
16. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh pupuk tersebut?
17. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh benih tersebut?
18. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada saat pengolahan lahan tanaman kedelai per hektar?
19. Biaya apa saja yang Bapak/ Ibu keluarkan untuk usahatani jagung?

No	Jenis Kegiatan	volume	Jmlh satuan	Biaya total
1.	Luas Lahan			
2.	Biaya Produksi			
	a. Benih			
	-			
	-			
	b. Pupuk			
	-			
	-			
	c. Pestisida			
	-			
	-			
	d. Alat-alat			
	- Cangkul			
	- Parang			
	-			
	-			

20. Tenaga Kerja

Budidaya Usahatani	Luas Lahan	Jumlah orang	Jumlah hari	Jam kerja
Pengolahan lahan				
Penyemaian				
Penanaman				
Pemupukkan				
Pemeliharaan				
Panen				

21. Panen

Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Tahun)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan

22. Biaya Penyusutan Alat-alat

No	Jenis Alat	Unit	Umur Alat (Tahun)	Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Cangkul				
2.	Parang				
3.	-				
4.	-				

Lampiran 14. Gambar Kegiatan Penelitian









